

SABUN ORGANIK : PENGENALAN, MANFAAT DAN PEMBUATAN PRODUK

Harti Widiastuti
St. Maryam

Hal | 46

Universitas Muslim Indonesia
Fakultas Farmasi
Jl. Urip Sumohardjo km.5 Makassar
harti.widiastuti@umi.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi dan sebagai upaya perguruan tinggi untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan sabun organik. Sabun organik dibuat sendiri di rumah dan memiliki manfaat untuk kulit sensitif. Sabun organik dapat menyehatkan kulit sehat tanpa efek samping karena tidak mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan kulit kering, gatal, iritasi, hingga bintik merah pada kulit. Adapun sabun organik, selain ramah lingkungan juga dapat menunda penuaan kulit dimana kulit akan lebih kencang dan tidak cepat keriput. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara pembuatan sabun organik dengan penambahan kopi yang nantinya dapat dibuat sendiri dirumah dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mandi sehari-hari.

Kata Kunci: sabun organik; kopi; sabun mandi

| | | | | | |
|------------------|------------|------------------|------------|---------------------|------------|
| Artikel diterima | 2021-02-07 | Artikel direview | 2021-09-24 | Artikel diterbitkan | 2022-04-28 |
|------------------|------------|------------------|------------|---------------------|------------|

PENDAHULUAN

Borisallo adalah desa di kecamatan Parangloe yang merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Gowa yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini berjarak 5 km kearah timur dari ibukota kecamatan parangloe atau 33 km dari kabupaten Gowa.

Kecamatan Parangloe terletak di dataran tinggi dengan batas wilayah sebelah utara kabupaten Maros, sebelah selatan kecamatan Mamuju, sebelah barat kabupaten Takalar dan kecamatan Bontoarannu, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Tinggimoncong. Dengan ketinggian rata-rata 500 meter dari permukaan laut. Jumlah penduduk Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa sebanyak 2.991 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.442 jiwa dan perempuan 1.549 jiwa. Penduduk tersebut menetap di dua dusun yaitu Dusun Pakkolompo dan Dusun Bontojai.

Berdasarkan mata pencaharian, sebagian besar penduduk Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab.

Gowa adalah sebagai petani tanaman pangan dan perkebunan, beberapa penduduk juga bekerja sebagai buruh.

Mitra pengabdian adalah desa Borisallo kecamatan parangloe kabupaten Gowa. Target pengabdian adalah Kelompok Ibu PKK desa borisallo kecamatan Parangloe kabupaten Gowa. Masyarakat akan diperkenalkan cara pembuatan sabun organik yang dapat digunakan sebagai pilihan sabun bagi kulit sensitif terhadap sabun yang mengandung bahan kimia sehingga dapat membuat kulit menjadi kering, menimbulkan gatal, iritasi, hingga bintik merah pada kulit.

Adapun reaksi bahan-bahan kimia terhadap tubuh manusia dapat menimbulkan berbagai reaksi alergi berbeda-beda berdasarkan antibodi setiap individu, untuk reaksi kimia ini bahkan telah dijelaskan juga oleh beberapa penelitian seperti penelitian Pangaribuan (2017), dan

Sabun mandi merupakan salah satu kelengkapan mandi dan hampir setiap orang mempunyai sabun mandi untuk membersihkan kotoran di badan. Sabun ini digunakan untuk membersihkan kulit dari kotoran-kotoran, debu, dan bakteri yang menempel pada kulit. Terdapat 2 jenis sabun, yaitu sabun batangan dan sabun cair. Secara umum sabun terbuat dari tiga jenis bahan minyak yakni minyak sawit, minyak kelapa serta minyak zaitun. Dari ketiga jenis minyak tersebut, masing-masing mempunyai unsur atau komponen yang berfungsi sebagai pembuat busa, penstabil, dan pelembab kulit.

Sabun dibuat dengan reaksi penyabunan sebagai berikut: Reaksi penyabunan (saponifikasi) dengan menggunakan alkali adalah reaksi trigliserida dengan alkali (NaOH atau KOH) yang menghasilkan sabun dan gliserin. Reaksi penyabunan dapat ditulis sebagai berikut: $C_3H_5(OOCR)_3 + 3 NaOH \rightarrow C_3H_5(OH)_3 + 3 NaOOCR$. Reaksi pembuatan sabun atau saponifikasi menghasilkan sabun

sebagai produk utama dan gliserin sebagai produk samping.

Sabun merupakan senyawa natrium dengan asam lemak yang digunakan sebagai bahan pembersih tubuh, berbentuk padat, busa dengan atau tanpa zat tambahan lain serta tidak menimbulkan iritasi terhadap kulit. Komponen utama pembuatan sabun terdiri dari asam lemak dan garam sodium atau potassium. Asam lemak yang berikatan dengan garam sodium (NaOH) akan menghasilkan sabun padat (hard soap), sedangkan asam lemak yang berikatan dengan garam potassium (KOH) akan menghasilkan sabun cair (soft soap).

Fungsi utama sabun adalah sebagai pembersih. Sabun menurunkan tegangan permukaan air, sehingga memungkinkan air membasahi bahan yang dicuci dengan lebih efektif, sabun bertindak sebagai zat pengemulsi untuk mendispersikan minyak atau lemak dan sabun teradsorpsi pada butiran kotoran.

Sabun yang berkualitas baik juga dipengaruhi oleh bahan baku yang

digunakan. Sabun mandi biasanya dibuat dengan campuran lemak atau minyak. Formulasi sabun yang dibuat dipelatihan ini menggunakan bahan baku minyak zaitun, minyak kelapa dan minyak sawit serta tambahan bahan bubuk kopi. Asri, M. (2020), penelitian yang telah dilakukan tersebut telah memperlihatkan bahwa pembuatan sabun berbahan lokal terutama herbal dapat menjadi suatu cara memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan, dan Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia (ICO 2017). Selain berperan penting sebagai sumber devisa negara, kopi juga merupakan sumber penghasilan bagi satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo 2012).

Kopi mengandung asam buah dan asam organic, lemak, alkaloid, mineral, potassium, magnesium serta besi yang sangat berguna bagi kecantikan kulit. Berfungsi untuk menghaluskan kulit, menetralkan kulit yang teriritasi dan memberi nutrisi, mengangkat sel kulit

mati dan memperbaiki jaringan kulit yang rusak serta membantu menghilangkan bau badan.

Pembuatan sabun padat ini diharapkan mampu menghasilkan produk sabun mandi yang nyaman dikulit, aman untuk kulit sensitive, menyehatkan kulit tanpa efek samping, ramah lingkungan, dan dapat menunda penuaan kulit, sehingga nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Adapun pembuatan sabun berbahan kopi dan manfaatnya ini juga telah dijelaskan oleh Wachdijono (2021), Nining (2018), dan Mastur dkk (2021). Widyasanti, A. (2016), Chan, A. (2017).

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi pengabdian, maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian adalah :

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat desa Borisallo mengenai manfaat sabun organik
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat desa Borisallo mengenai pembuatan sabun

organik yang dapat di buat sendiri dirumah.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kata Tri Dharma dapat diartikan sebagai tiga janji yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung terhadap masyarakat sekitar. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tidak hanya memberikan pelajaran atau memberikan inovasi kepada masyarakat secara langsung tapi dapat belajar bersama dengan masyarakat, dapat mentransfer pengetahuan sehingga dapat memberikan keterampilan lebih kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa borisallo, kecamatan Parangloe, kabupaten Gowa, dimana pesertanya adalah ibu-ibu yang tergabung dalam PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga).

Kegiatan yang dilakukan ada 2 yaitu :

1. Penyuluhan mengenai sabun organic dan manfaatnya
2. Pelatihan pembuatan Sabun Organik

Sebelum diberikan penyuluhan, maka ibu-ibu PKK terlebih dahulu diberikan beberapa pertanyaan terkait sabun organic, untuk mengetahui tingkat pemahaman atau pengetahuan ibu-ibu PKK. Setelah itu dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah, dengan menjelaskan mengenai Sabun Organik, Manfaat dari Sabun Organik , Perbedaan antara Sabun organic dan sabun yang mengandung bahan kimia serta Bahan-bahan yang dapat ditambahkan dalam pembuatan sabun organic sebagai bahan tambahan sesuai dengan tujuan penggunaan.

Sabun merupakan senyawa natrium dengan asam lemak yang digunakan sebagai bahan pembersih tubuh, berbentuk padat, busa dengan atau tanpa zat tambahan lain serta tidak menimbulkan iritasi terhadap

kulit. Komponen utama pembuatan sabun terdiri dari asam lemak dan garam sodium atau potassium. Sabun ini digunakan untuk membersihkan kulit dari kotoran-kotoran, debu, dan bakteri yang menempel pada kulit. Terdapat 2 jenis sabun, yaitu sabun batangan dan sabun cair.

Asam lemak yang berikatan dengan garam sodium (NaOH) akan menghasilkan sabun padat (hard soap), sedangkan asam lemak yang berikatan dengan garam potassium (KOH) akan menghasilkan sabun cair (soft soap). Sabun yang berkualitas baik juga dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan. Sabun mandi biasanya dibuat dengan campuran lemak atau minyak.

Sabun organic adalah sabun mandi yang terbuat dari bahan natural (organic) tanpa campuran bahan kimia. Sabun organic memiliki zat cair yang bersifat hidroskopis atau menyerap dan mengikat uap air dan udara dan karena itu juga sabun organic dapat membuat

kulit menjadi lembab, tidak kering, dan lembut untuk kulit sensitive.

Adapun manfaat sabun organic yaitu :

- Ramah lingkungan
- Kulit menjadi lembut karena mengandung berbagai jenis oil
- Aman untuk semua jenis kulit tanpa efek samping
- Dapat mengatasi jerawat punggung
- Cocok untuk kulit kering
- Cocok untuk kulit yang sensitive
- Dapat menunda penuaan dini (meremajakan kulit dan menghilangkan flek hitam, sehingga kulit akan lebih kencang dan tidak cepat keriput, sehingga akan terlihat awet muda)

Formulasi sabun organik yang dibuat pada pelatihan ini menggunakan bahan baku menggunakan minyak zaitun, minyak kelapa sawit, minyak kelapa dan tambahan bubuk kopi. Kopi mengandung asam buah dan asam organic, lemak, alkaloid, 8 mineral, potassium, magnesium serta besi yang sangat berguna bagi kecantikan kulit.

Berfungsi untuk menghaluskan kulit, menetralkan kulit yang teriritasi dan memberi nutrisi, mengangkat sel kulit mati dan memperbaiki jaringan kulit yang rusak serta membantu menghilangkan bau badan. Secara umum sabun terbuat dari tiga jenis bahan minyak yakni minyak sawit, minyak kelapa serta minyak zaitun. Dari ketiga jenis minyak tersebut, masing-masing mempunyai unsur atau komponen yang berfungsi sebagai pembuat busa, penstabil, dan pelembab kulit. Sabun dibuat dengan dua cara yaitu proses saponifikasi dan proses netralisasi minyak. Proses saponifikasi minyak akan memperoleh produk sampingan yaitu gliserol, sedangkan proses netralisasi tidak akan memperoleh gliserol. Proses saponifikasi terjadi karena reaksi antara trigliserida dengan alkali, sedangkan proses netralisasi terjadi karena reaksi asam lemak bebas dengan alkali.

Setelah pemaparan selesai, maka dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun organik dengan

demonstrasi dan eksperimen langsung di depan peserta kegiatan. Namun sebelum pelatihan dilakukan, terlebih dahulu diberikan penjelasan secara singkat terkait penggunaan bahan baku kimia, fungsi dari bahan baku dan harga dari bahan baku kimia yang akan digunakan dalam pembuatan sabun. Untuk bahan baku kimia yang digunakan dalam pembuatan sabun ini diperoleh dari toko kimia yang berada di Makassar. Satu persatu bahan-bahan yang digunakan dijelaskan kepada para peserta. Respon peserta pelatihan sangat antusias dan mereka menyimak dengan baik informasi yang diberikan serta peserta aktif bertanya terkait dimana bisa diperoleh bahan-bahan tersebut, serta proses pembuatan sabun. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang sabun organik dan manfaatnya serta dapat melakukan produksi sendiri dalam pembuatan sabun organik yang berguna dan bermanfaat bagi ibu-ibu PKK di desa borsallo, kecamatan Parangloe, kabupaten Gowa menjadi pilihan tepat

bagi masyarakat yang memiliki kulit yang sensitive, karena dengan produk sabun organic ini dapat membantu mengatasi iritasi kulit di masyarakat.



Gambar 4.

Hasil Produk Sabun Organik

Dokumentasi foto kegiatan



Gambar 1.

Kegiatan Penyuluhan pada Peserta



Gambar 5.

Peserta Kegiatan Pengabdian



Gambar 2.

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Organik



Gambar 6.

Sabun Organik Yang dibuat



Gambar 3.

Sabun Organik yang telah dipotong-potong

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun organik telah terlaksana dan tujuan dari kegiatan ini telah tercapai yaitu ibu-ibu PKK telah memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam pembuatan sabun organic.

KEPUSTAKAAN

Asri, M. (2020). STUDI FORMULASI SABUN PADAT MENGANDUNG EKSTRAK BUNGA DAN DAUN KEMUNING (Murraya paniculata). *PROSIDING SENAKES 1.0*, 1(1).

Chan, A. (2017). Formulasi sediaan sabun mandi padat dari ekstrak buah apel (*Malus domestica*) sebagai sabun kecantikan kulit. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 2(1), 51-55.

Fessenden, R.J dan Fessenden, J.S., 1997. "Kimia Organik", Jilid 1. Ed. 3. Terjemahkan oleh Pudjatmaka H.A & Surdia N.M. Jakarta., Erlangga

[ICO] International Coffe Organization. 2017. Annual Review 2015–2016. International Coffe Organization. London (UK): International Coffe Organization

Mastur, L., Rifqi, M., Kusumawardani, I. M., & Harismah, K. (2021, October). Pembuatan Sabun Padat Antimikroba dari Ekstrak Daun Stevia (*Stevia rebaudiana* Bertoni) dan Biji Kopi. In *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)* (pp. 480-485).

Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20-18.

Rahardjo, P. (2012). Kopi: Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta, Cetakan I. *Penebar Swadaya*. Jakarta. Hal, 7-10.

Saputri D.A dkk., Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabi (Sabun Kopi) dan Sabun Ciper (Cuci Piring) Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu PKK dan Kelompok Sabun Plan Di Desa Gunungpayung, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung., Website: semnasppm.undip.ac.id

Wachdijono, W. W., Wahyuni, S., & Trisnaningsih, U. (2021). TEKNOLOGI BERKELANJUTAN PADA LIMBAH KULIT KOPI. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 150-157.

Widyasanti, A. (2016). Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal di Desa Sindanglaya dan Desa MekarWangi Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. *Dharmakarya*, 5(1).

Yeni., Nining., 2018., "Pembuatan Sabun Scrub Kopi sebagai Produk

Souvenir Komoditas lokal di Desa
Kaliaren Kabupaten Kuningan.,
Jurnal Solma Vol. 7(2): 233-239

Diakses 22 Maret 2020.,
<https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/SABUN-LIBUAI-LIDAH-BUAYA-IRITASI.pdf>